STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA N 6 SELUMA

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh :
Trio Arnando
NIM. 1316210722

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Trio Arnando
NIM : 1316210722

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikkan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Trio Arnando
NIM : 1316210722
Judul : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 7 Agustus 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Musmulyadi, M.Pd	**Masrifah Hidayani, S.Ag, M.Pd**
NIP. 197005142000031004	**NIP. 197506302009012004**

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 06 Seluma"** yang disusun oleh Trio Arnando telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
(Dr. Mindani, M.Ag) : ----------
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
(Adam Nasution, M.Pd.I) : ----------
NIDN. 2010088202

Penguji I
(Asmara Yumarni, M.Ag) : ----------
NIP. 197108272005012003

Penguji II
(M. Hidayaturrahman, M.Pd.I) : ----------
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Karya indah ini tidak dapat terwujud tanpa adanya doa dan harapan dari orang-orang tercinta dan terkasih tang ada di sekelilingku. Untuk itu peneliti berbagi kebahagiaan dan mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Matcik dan ibunda Nurjaniah yang telah tulus ikhlas membesarkan dengan penuh kasih dan sayang serta nasihat dan sentuhan lembut hatimu untuk terus meraih cita-cita dengan mengharap ridha Ilahi. Yang selalu mendo'akan kesuksesan untuk anaknya. Semoga Allah selalu merahmati beliau berdua. Mohon maaf belum mampu persembahkan bakti agung padamu.
2. Untuk kakakku Debby Wahyuni, S.Kep yang telah memberikan dukungan, nasehat, pengorbanan yang takkan terlupakan untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Untuk guru-guruku yang telah memberikan ilmunya kepada saya khususnya di SDN N 18 Arga Makmur, SMP N 1 Arga Makmur dan SMA N 2 Arga Makmur.
4. Untuk sahabat-sahabat kelas Y.8, teman KKN dan teman PPL yang berjuang bersamadan seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa IAIN Bengkulu, terkhusus prodi PAI angkatan 2013.
5. Kepada Pembimbing Akademik Ibu Masrifah Hidayani, S.Ag, M.Pd yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝

"Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". (QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	:	Trio Arnando
NIM	:	1316210722
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang menyatakan

Trio Arnando

NIM: 1316210722

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma". *Shalawat* dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatunhasanah* kita, *Rasulullah* Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.* Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memfasilitasi dalam proses pembuatan Skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI yang telah menjadi tempat ber-keluh kesah bagi seluruh mahasiswa prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Dr. Musmulyadi, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Masrifah Hidayani, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.

9. Kepada sekolah SMA N 6 Seluma dan staf yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah, guru PAI SMA N 6 Seluma yang telah membimbing dan kerja sama dalam melakukan proses penelitian. Siswa-siswi yang telah berkenan bekerja sama dalam melakukan proses menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah terkhusus angkatan 2013, yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan amal semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara praktis maupun teoritis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis,

Trio Arnando

NIM. 1316210722

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 7

BAB II : LANDASAN TEORI 8
A. Strategi Pembelajaran 8
1. Pengertian Strategi 8
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran 9
B. Pendidikan Agama Islam 12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 12
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 14
C. Akhlak 17
1. Pengertian Akhlak 17
2. Dasar Akhlak 20
3. Tujuan Akhlak 23
4. Macam-macam Akhlak 25
5. Dalil Pendidikan Akhlak 28
D. Pembentukan Akhlak 30
E. Penelitian yang relevan 32
F. Krangka Berfikir 34

BAB III : METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Setting Penelitian 36
C. Sumber Data 37

D. Teknik Keabsahan Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV : HASIL PENELITIAN 43
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 43
B. Hasil Penelitian 57
C. Pembahasan Hasil Penelitian 67

BAB V : PENUTUP 74
A. Kesimpulan 75
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Trio Arnando, Agustus, 2019, Strategi Pembelajaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Musmulyadi, S.Ag, M.Pd. dan Pembimbing II: Masrifah Hidayani, S.Ag, M.Pd

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Akhlak, Siswa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sekolah yang terletak antara kota dan desa yang biasanya siswa siswi kurang memperhatikan dalam berakhlak, akan tetapi di SMA N 6 Seluma siswa siswi menunjukkan akhlak yang cukup baik. Hal ini terlihat ketika mereka bersikap sopan santun kepada guru, bersikip ramah terhadap tamu yang datang, hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi awal di sana. Siswa siswi melakukan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran, dan menerapkan senyum, sapa, dan salam kepada guru, tamu yang datang, dan teman-temannya. Dan dari segi berpakaian hampir seluruh siswa siswi menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat islam bagi siswa dan siswi yang muslim.

Jenis penelitian ini adalah bersifat Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data dan menarik kesimpulan, dengan mengetahui strategi pembelajaran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) memilih dan menentukan model strategi pembelajaran inovatif, (2) melalui pendekatan emosional, (3) melalui pendekatan personal, (4) pembiasaan yang baik, (5) memberi teladan

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Gambar Kerangka Berfikir 35

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Fasilitas SMAN 06 Seluma 45

4.2 Jumlah Guru/Petugas 49

4.3 Keadaan Siswa berdasarkan jenis kelamin 51

4.4 Keadaan siswa menurut agama 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi.....
2. Lembar Wawancara dengan guru PAI .....
3. Pedoman Dokumentasi dan Observasi .....
4. Lembar Pengesahan Seminar .....
5. Berita acara ujian seminar proposal .....
6. Surat Keterangan Penelitian .....
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....
8. Surat Keterangan Pembimbing.....
9. Surat Keterangan Komprehensip.....
10. Nilai Komprehensip .....
11. Kartu Bimbingan .....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma". *Shalawat* dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatunhasanah* kita, *Rasulullah* Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.* Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memfasilitasi dalam proses pembuatan Skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI yang telah menjadi tempat ber-keluh kesah bagi seluruh mahasiswa prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Dr. Musmulyadi, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Masrifah Hidayani, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak/ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
9. Kepada sekolah SMA N 6 Seluma dan staf yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah, guru PAI SMA N 6 Seluma yang telah membimbing dan kerja sama dalam melakukan proses penelitian. Siswa-siswi yang telah berkenan bekerja sama dalam melakukan proses menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah terkhusus angkatan 2013, yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan amal semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara praktis maupun teoritis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, ...

Penulis,

Trio Arnando

NIM. 1316210722

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 7

BAB II : LANDASAN TEORI 8
A. Strategi Pembelajaran 8
1. Pengertian Strategi 8
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran 9
B. Pendidikan Agama Islam 12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 12
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 14
C. Akhlak 17
1. Pengertian Akhlak 17
2. Dasar Akhlak 20
3. Tujuan Akhlak 23
4. Macam-macam Akhlak 25
5. Dalil Pendidikan Akhlak 28
D. Pembentukan Akhlak 30
E. Penelitian yang relevan 32
F. Krangka Berfikir 34

BAB III : METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Setting Penelitian 36
C. Sumber Data 37

D. Teknik Keabsahan Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV : HASIL PENELITIAN 43
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 43
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 57
C. Pembahasan Hasil Penelitian 67

BAB V : PENUTUP 74
A. Kesimpulan 75
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Trio Arnando, Januari, 2019, Strategi Pembelajaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Musmulyadi, S.Ag, M.Pd. dan Pembimbing II: Masrifah Hidayani, S.Ag, M.Pd

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Akhlak, Siswa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sekolah yang terletak antara kota dan desa yang biasanya siswa siswi kurang memperhatikan dalam berakhlak, akan tetapi di SMA N 6 Seluma siswa siswi menunjukkan akhlak yang cukup baik. Hal ini terlihat ketika mereka bersikap sopan santun kepada guru, bersikip ramah terhadap tamu yang datang, hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi awal di sana. Siswa siswi melakukan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran, dan menerapkan senyum, sapa, dan salam kepada guru, tamu yang datang, dan teman-temannya. Dan dari segi berpakaian hampir seluruh siswa siswi menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat islam bagi siswa dan siswi yang muslim.

Jenis penelitian ini adalah bersifat Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data dan menarik kesimpulan, dengan mengetahui strategi pembelajaran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) memilih dan menentukan model strategi pembelajaran inovatif, (2) melalui pendekatan emosional, (3) melalui pendekatan personal, (4) pembiasaan yang baik, (5) memberi teladan

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Gambar Kerangka Berfikir..... 35

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Fasilitas SMAN 06 Seluma 45

4.2 Jumlah Guru/Petugas 49

4.3 Keadaan Siswa berdasarkan jenis kelamin 51

4.4 Keadaan siswa menurut agama 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi .....
2. Lembar Wawancara dengan guru PAI .....
3. Pedoman Dokumentasi dan Observasi .....
4. Lembar Pengesahan Seminar .....
5. Berita acara ujian seminar proposal .....
6. Surat Keterangan Penelitian .....
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....
8. Surat Keterangan Pembimbing .....
9. Surat Keterangan Komprehensip .....
10. Nilai Komprehensip .....
11. Kartu Bimbingan .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa. Dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual yang sadar terhadap nilai etis Islam. "Pendidikan Agama Islam mengantar manusia pada prilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah". [1]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatanbimbingan , pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[2]

Peranan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban kepribadian manusia. Hal ini tentunya dengan cara pembelajaran yang diberikan secara serius dan sesuai dengan tahapan usia, ataupun tingkat kecerdasannya.

Pendidikan Agama Islam juga sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah

[1] Mahmud Arief. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSekolah*. Yogyakarta: Idea Press. 2012. h. 3

[2] Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012, h. 11

laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan ekselerasi perkembangan peradaban manusia.[3]

Pendidikan Agama Islam juga merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang cukup kuat. Sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi: Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam khususnya pada sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam, selalu berupaya merubah metode pembelajaran maupun strategi sistem penyampaiannya. Dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif, hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jejang pendidikan. Pemerintah juga telah lama merancangkan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan namun kenyataannya jauh dari harapan. Dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan moral peseta didik. Kemerosotan moral peserta didik ditandai oleh maraknya perkelahian pelajar,kecurangan dalam ujian, seperti ngepek nyontek yang telah membudaya di kalangan pelajar.

Pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mulia merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam yang diharapkan menghasilkan pribadi-pribadi yang tangguh, bersih jiwanya, berbudi luhur, mengetahui kewajiban dan pelaksanaanya,

[3] Arief. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSekolah*, h. 4

dapat membedakan yang baik dan yang buruk, menghindari perbuatan tercela, mengingat Allah disetiap melaksanakan pekerjaan.[4]

Allah mengutus RasulNya Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadis;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقِ

artinya "*Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (H.R. Bukhari, Ahmad.dan lain-lain no.8729).* [5]

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang barakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. Akhaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana Allah berfirman,

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَـٰهُ أَسْفَلَ سَـٰفِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

[4] Suryani, *HADIS TARBAWI Analisis Paedagogies hadis-hadis Nabi,* (Depok: Teras, 2012) Cet 1 h. 19

[5]Abu Bakar jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, diterjemahkan oleh Musthofa 'Aini Dkk. (IAIN Medan Sumatera Utara: Medan, 2014) Cet ke 2 h. 349.

artinya:
4.Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.5.Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),6.Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS. At- Tin ayat 4-6)[6]

Pembentukan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan Islam menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan berprilaku dengan nilai nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang Muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.[7]

Dalam ajaran Islam pembentukan kepribadian atau akhlak kepada generasi penerus sangat dibutuhkan, karena generasi tersebut merupakan tonggak perubahan bagi masa depan umat. Pembentukan akhlak tersebut harus dimulai dari usia kanak-kanak sampai ia menjadi dewasa atau sudah mempunyai kepribadian dan karekter sendiri. Dalam pembentukan tersebut, lingkungan dan pendidik sangat menentukan dalam prosesnya terlebih-lebih di lingkungan keluarga dan di sekolah.

Di masa SMA psikologi siswa belum stabil dan masa dimana anak-anak perlu perlindungann dalam proses mencari jati diri. Peran pembelajaran Agama Islam dalam membimbing anak pada masa ini sangat dibutuhkan sekali untuk melindungi peserta didik dalam menghadapi arus perubahan zaman yang menyebabkan efek yang nagatif terhadap siswa.

---

[6]Qur'an Tajwid Magfhirah. (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 597

[7]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) Cet ke 2 h. 68-70

Maka dalam hal ini pembelajaran agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi dan kecerdasan spritual anak didik agar memiliki akhlakul karimah, untuk itu diperlukan strategi yang efektif dalam penyampaian dan penerapan materi yang benar tentang agama Islam dalam rangka upaya meningkatkan kualitas akhlak siswa.Upaya sekolah untuk membentuk Akhlak siswa menjadi pribadi yang muliadan memegang teguh ajaran agama dimanapun dan kapanpun senantiasa harus dilakukan.

Sekolah yang terletak antara kota dan desa yang biasanya siswa siswi kurang memperhatikan dalam berakhlak, akan tetapi di SMA N 6 Seluma siswa siswi menunjukkan akhlak yang cukup baik dan juga selama peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 3-10 Januari 2017 tidak menemukan kasus-kasus yang berkaitan dengan kenakalan-kenakalan pada umunya.

Hal ini terlihat ketika mereka bersikap sopan santun kepada guru, bersikip ramah terhadap tamu yang datang, hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi awal di sana. Siswa siswi melakukan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran, dan menerapkan senyum, sapa, dan salam kepada guru, tamu yang datang, dan teman-temannya. Dan dari segi berpakaian hampir seluruh siswa siswi menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat islam bagi siswa dan siswi yang muslim.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA N 6 Seluma dengan judul penelitian **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma”**

B. Identifikasi Masalah

Dari observasi peneliti maka ada beberapa permasalahan yang terdapat di SMA N 6 Seluma diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sopan santun terhadap guru
2. Ramah terhadap tamu yang datang
3. Sholat berjamah dengan kesadaran sendiri
4. Menerapkan senyum, sapa, salam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat serta dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA N 6 Seluma

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA N 6 Seluma.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemelajaran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA N 6 Seluma

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

   a. Kegunaan teoritis, yaitu untuk menambah wawasan bagi penulis.

b. Kegunaan praktis

1) Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam

2) Penelitian ini dapat diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah;

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang landasan yang memuat tentang Pengertian Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, setting tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian yang berisi tentang fakta temuan penelitian, gambaran lengkap tentang lokasi penelitian secara riil dan gambaran lengkap data-data yang diperoleh peneliti, deskripsi data hasil wawancara dan observasi, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi *(strategy)* berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan "ego" (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan *(to plan)*.Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Secara sederhana, istilah pembelajaran *(instructions)* bermakna sebagai upaya untuk mebelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya *(effort)* dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu.[1]

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut :

[1]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: Rosdakarya Offset. 2013) h. 3-4

a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan gurudan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
b. Gulo menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara – cara membawakan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
c. Hamalik, strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar – mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.
d. Makmum merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar – mengajar (teaching methods) yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.[2]

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pemebelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. [3] Strategi pembelajaran ekspositori sering juga disebut strategi pembelajaran langsung (direct instructions), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas

[2] Jamil Suprihatiningrum.*Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*.(Yogyakarta: Ar – Ruzz Media. 2014) h. 148 – 149.

[3] Nunuk Suryani dan Leo Agung S. *Strategi Belajar – Mengajar*.(Yogyakarta: Ombak. 2012) h. 106

pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pemebelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pemeblajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penngunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah sebagai berikut[4] :

1) Berorientasi pada tujuan
2) Prinsip komunikasi
3) Prinsip kesiapan
4) Prinsip berkelanjutan

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Guru dalam model pembelajaran berdasarkan masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya mengadakan dialog, membatu

[4]Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar – Mengajar,* h. 107-108

menemukan masalah dan pemberi fasilitas penelitian. Selain itu guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inquiri dan intelektual siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

c. Strategi pembelajaran komtekstual *(Contextual teachig learning)*

Pembelajaran kontekstual *(Contextual Tachig Learning)* atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari – hari. [5] Dalam pembelajaran ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.

Langkah – langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut :

1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4) Ciptakan masyarakat belajar.
5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajara.
6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

[5]Nunuk Suryani dan Leo Agung S. *Strategi Belajar – Mengajar,* h. 116

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata "Pendidikan', merupakan kata yang berasal dari kata didik, mendapat awalan "pen" dan akhirnya "an", yang berarti ajaran, tuntunan, pimpinan. Sedangkan pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara mendidik.[6] Adapun pendidikan agama secara umum adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnyamelalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.[7]

Adapun pengertian pendidikan Islam secara etimologi, Zakiah Daradjat menyatakan kata " pendidikan" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah *"tarbiyah",* kata kerja *"rabba"*. Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah *"ta'lim"* dengan kata kerjanya *" 'allama"*. Pendidkan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya *"tarbiyah wa ta'lim"*sedangkan "pendidikan Islam" dalam bahasa Arabnya adalah *"Tarbiyah Islamiyah"* [8] , Sedangkan pendidikan agama Islam secara terminologi merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

---

[6]Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2012) Cet ke 2 h. 8

[7]Nunu Ahmad An- Nahid dkk, *Pendidikan Agama Di Indonesi*a, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010) h. 9

[8]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet ke 9 h. 25

Menurut Abdurrahman An-Nahlawy di kutip dalam Ulil Amri Syafri menyatakan, bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan Islam berupaya mendidik manusia ke arah sempurna sehingga manusia tersebut dapat memikul tugas kekhilafaan di bumi ini dengan prilaku amanah. Maka upaya melahirkan manusia yang amanah tersebut adalah sebuah amal pendidikan agama Islam.Masih menurut An- Nahlawy, pendidikan Agama Islam harus memiliki tiga aspek; pertama, pendidikan pribadi yang meliputi pendidikan tauhid kepada Allah dan nilai aqidah. Hal ini untuk menyiapkan diri menerima ajaran Islam. Kedua, mencintai amal kebajikan dan keteguhan pada prinsip Islam dalam situasi dan kondisi apa pun. Ketiga, pendidikan sosial masyarakat yang meliputi cinta kebenaran dan mengamalkannya, serta sabar dan teguh menghadapi tantangan.[9]

Jika ketiga aspek tersebut dapat diterapkan dengan tepat, maka akan lahirlah manusia-manusia yang berakal, amanah, cerdas, berilmu, dan bertaqwa. Adapun menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad agama Islam merupakan pendidikan yang memperbaiki diri sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan *(muraqabah)* Allah Swt, baik dalam keadaan sendirian maupan bersama orang lain.[10]

Dari beberapa penjelasan diatas disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam mendidik

---

[9]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (PT. Raja Grafindo: Jakarta, 2014) cet ke 2 h. 35-36

[10]Muhammad Abdul Qadir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, di terjemahkan oleh Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 7

peserta didik untuk membentuk kedewasaan, memberikan keterampilan, membina akhlak atau kepribadian, berilmu pengetahuan, serta cerdas dalam berpikir, bertaqwa, berdasarkan konsep Al-Quran dan Hadits.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam, disini akan disajikan terlebih dahulu mengenai tujuan pendidikan secara umum kemudian tujuan pendidikan agama Islam.

a. Tujuan pendidikan secara umum

Sebagaimana dinyatakan oleh Umar Muhammad At-Taumi Ash-Shaibani dalam Bukhari Umar bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan serta pengajaran itu sendiri. Proses itu sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi dari profesi asasi dalam masyarakat.[11]

Berdasarkan konsep ini, pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Lebih jelas lagi Ulil Amri Syafri menyatakan dalam bukunya tujuan-tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan pada tiga bidang-bidang asasi yang tersebut, yaitu:

[11]Bukhari Umar, *Hadis tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2012) Cet ke 1 h. 28

1) Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu yang mengarah pada perubahan tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, serta persiapan mereka pada kehidupan dunia akhirat.
2) Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan tingkah laku masyarakat umumnya. Hal ini berkaitan dengan perubahan yang diinginkan, memperkaya pengalaman, serta kemajuan yang diinginkan.
3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai sebuah aktivitas di antara aktivitas-aktivitas yang ada pada masyarakat.

b. Tujuan pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam didasarkan pada sistem nilai istimewa yang berasaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Nilai-nilai ini terbentuk keyakinan kepada Allah Swt serta kepatuhan dan penyerahan diri kepada segala perintah-Nya, sebagaimana dipraktekkan Rasulullah SAW. Maka dalam hal ini Ahmad D. Marimba dikutip dalam bukunya Akmal Hawi bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah " untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertaqwa kepada Allah". Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah sebagai berikut;

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."(QS. Adz-Dzariyat ayat 56)[13]

[12]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, cet ke 2, h. *45*
[13]Qur'an Tajwid Magfhirah, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006) h. 523

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim.[14] Pendapat ini didasari oleh firman Allah sebagai berikut;

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (QS. Ali-Imran ayat 102)[15]

Dengan demikian pendidikan agama Islam seharusnya dapat merefleksikan ilmu pengetahuan dan *ittiba'*(mencontoh) pada Rasulullah Saw serta berkewajiban mewujudkan umat Islam yang mampu menampilkan kualitas keteladanan Rasulullah Saw sesuai dengan potensi diri masing-masing. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mewujudkan insan mukmin yang sesungguhnya dalam wawasan dan otoratif keilmuan yang baik.

Tujuan akhir pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup seorang muslim. Pendidikan Islam itu sendiri hanyalah suatu sarana untuk mencapai tujuan hidup, bukan tujuan akhir.

Jika tujuan ini dapat diimplementasikan secara baik, maka ranah pendidikan dalam Islam akan melahirkan *Ulil albab*, yaitu manusia yang tidak saja memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi, tapi juga selalu melakukan zikir dan tafakur atas keagungan Allah Swt. bagi *ulil albab*, fitrah tauhid ini menjadi bagian dari intelektualitasnya, sehingga keintelektualan mereka memiliki karakter yang baik.

---

[14]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) Cet ke 2 h. 20-21.

[15]Qur'an Tajwid Magfhirah, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006) h. 63

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak (*akhlaq*) adalah bentuk jamak dari kata "*khuluq"*. Kata *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Abdul Hamid Yunus dalam Bukhari Umar berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Al-Ghazali dalam Bukhari Umar mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. [16] Sedangkan menurut Bakker dalam Anwar Hafid, bahwa akhlak adalah tingkah laku baik-buruk, salah-benar, penilaian ini dipandang dari sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama.[17]

Menurut Dr. Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya *Akhlak Mulia*, bahwa yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.[18]

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani dalam Ali Abdul Halim Mahmud bahwa, akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir

---

[16] Umar, *Hadis tarbawi*, Cet ke 1, h. 42

[17] Anwar Hafid, Dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 110.

[18] Ali Abdul Halim Mahmud. 1995.*Akhlak Mulia.* Terjemahan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk..(Jakarta: Gema Insani, 2004). h. 26-27

perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

Menurut Ahmad bin Musthafa (Thasy Kubra Zaadah) dalam Ali Abdul Halim Mahmud bahwa, akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.

Muhammad bin Ali al-Faruuqi at-Tahanawi dalam Ali Abdul Halim Mahmud berkata, "Akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri. Menurut definisi para ulama, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri. Sedangkan sifat-sifat yang tak tertanam kuat dalam diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga, sifat kuat yang justru melahirkan perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang, seperti orang *bakhil*. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak. Segala tindakan mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu – seperti *qudrat* (kemampuan) – berbeda dengan *dudrat*, yaitu ia tidak wajib ada bersama makhluk ketika ia mengerjakan sesuatu – seperti wajibnya hal itu menurut para ulama Asy'ari dalam masalah *qudrat*."[19]

[19] Mahmud, .*Akhlak Mulia*, h. 32-34

Menurut Tatapangarsa dalam Akmal Hawi bahwa, dalam pengertian sehari-hari "akhlak" umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun. Adapun menurut Ya'qub dalam Akmal Hawi bahwa, kata akhlak erat sekali hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta dan kata *makhluq* berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluq* dan antara *makhluq* dengan *makhluq*.

Selanjutnya Ibnu Maskawaih dalam Akmal Hawi juga menyatakan bahwa yang disebut akhlak adalah: Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).[20]

Sedangkan Ahmad Amin dalam Akmal Hawi mendefinisikan, bahwa yang disebut akhlak ialah *"Adatul-Iradah"* atau kehendak yang dibiasakan. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.

Senada dengan pendapat di atas, Abdullah Dirroz dalam Akmal Hawi, mengemukakan bahwa akhlak adalah "suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak buruk)."[21]

---

[20]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 98-99
[21]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 99

Dari beberapa pendapat tentang akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebia-saan. Apabila perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syariat, maka ia disebut sebagai akhlak yang baik, sebaliknya, apabila yang timbul dari perangai itu perbuatan-perbuatan yang buruk maka ia disebut sebagai akhlak yang buruk.[22]

2. Dasar Akhlak

Menurut M. Ali Hasan dalam Akmal Hawi, mengemukakan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah *Al-Qur'an* dan *Sunnah*. Apa yang baik menurut *Al-Qur'an* dan *Sunnah*, itulah yang baik untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut *Al-Qur'an* dan *Sunnah*, berarti itu tidak baik dan harus dijauhi.

Dari pendapat di atas, bahwa yang menjadi dasar pokok akhlak dalam Islam adalah *Al-Qur'an* dan *Sunnah*. Sebagai dasar akhlak *Al-Qur'an* menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia secara keseluruhan. Dengan *Al-Qur'an* sebagai sumber akhlak bagi kaum *Muslimin* yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan olehnya.[23]

Definisi *Al-Qur'an* menurut ulama adalah *Kalam Allah* (Perkataan Allah) yang diturunkan kepada Nabi-Nya (Muhammad Saw), kata-katanya

[22]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 99

[23]Abduh Zulfidar Akaha, *165 Kebiasaan Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, 12th ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 10.

mukjizat, membacanya adalah ibadah, dan tertulis dalam lembaran-lembaran yang dinukil secara *mutawatir* (berangsur-angsur).[24] Adapun *Sunnah* menjadi dasar akhlak yang kedua setelah *Al-Qur'an* dalam pembentukan akhlak manusia. Sebagaimana firman Allah:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab/33: 21)[25]

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada diri Nabi Muhammad Saw terdapat contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia karena Nabi Muhammad Saw selalu memedomani *Al-Qur'an*.[26] *Sunnah* adalah apa saja yang berasal dari Nabi Muhammad Saw, baik itu berupa perkataan, perbuatan, ataupun ketetapan. Kemudian para ulama *hadits* menambahkan, bahwa *sirah* (biografi) beliau semenjak lahir hingga wafatnya serta sifat-sifat kepribadian beliau juga merupakan bagian dari *sunnah*.[27]

Disebutkan pula pada sebuah *hadits* dalam Ali Abdul Halim Mahmud, bahwa ketika *Ummul Mukminin*, Aisyah Ra, ditanya oleh Jabir bin Nufair tentang akhlak Rasulullah Saw, ia berkata,

---

[24]Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Iman Kepada Al-Qur'an*. Penerjemah Umar Mujtahid (Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 19-20

[25]Qur'an Tajwid Magfhirah, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 420

[26]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 100

[27]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 100

قَالَ قَتَادَةُ وَكَانَ أُصِيبَ يَوْمَ أُحُدٍ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قُلْتُ بَلَى قَالَتْ فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ(رواه مسلم ١٢٣٣)

Artinya:

"Qatadah berkata; Hisyam bin Amir gugur ketika perang Uhud- lantas aku (Saad) bertanya; "Wahai Ummul mukminin, beritahukanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam!.' 'Aisyah menjawab; "Bukankah engkau telah membaca Alquran?" Aku menjawab; "Benar, " Aisyah berkata; "Akhlak Nabi shallallahu 'alaihi wasallam adalah Al Quran."(HR. Muslim no. 1233)[28]

Berangkat dari perkataan Aisyah Ra, istri Rasulullah Sawdi atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak yang terangkum dalam *Al-Qur'an* disertai *As-Sunnah* sebagai perincinya sudah cukup bagi kaum *muslimin*.[29] Az-Zuhri dalam Ibnu Taimiyyah berkata: "Para pendahulu kita mengatakan, 'Berpegang teguh kepada *sunnah* adalah jalan selamat'." Imam Malik dalam Ibnu Taimiyyah juga berkata mengenai *sunnah*: "Perumpamaannya seperti perahu Nuh; yang menaikinya selamat dan yang tertinggal tenggelam."

Ibadah, taat, *istiqamah*, selalu berada di jalan yang lurus, dan yang semisalnya adalah istilah adalah istilah yang maksudnya adalah satu, dan mempunyai dua dasar: Tidak menyembah, kecuali kepada Allah;Tidak

[28]Mahmud, .*Akhlak Mulia,* h. 173
[29]Mahmud, .*Akhlak Mulia,* h. 173

menyembah Allah, kecuali sesuai dengan apa yang diperintah dan disyariatkan oleh-Nya (*sunnah*).[30]

Dengan demikian, segala bentuk perilaku manusia yang menyatakan dirinya Muslim hendaklah dapat merealisasikan kedua sumber tersebut di atas dalam kehidupan sehari-hari.[31] Sebagaimana sabda Nabi dalam *Syaikh* Abu Bakar al-Jaza'iri:

عَنْ كَثِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رض قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه ملك)

Artinya:
"Aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh kepadanya, niscaya kalian tidak akan tersesat sepeninggalku, yaitu kitabullah (al-Qur'an) dan Sunnah Rasul-Nya."(HR. Malik)[32]

3. Tujuan Akhlak

Menurut M. Ali Hasan dalam Akmal Hawi bahwa, tujuan pokok akhlak adalah "agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam".[33] Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt.

---

[30] Taqiyyudin Ahmad bin Abdul-Halim Ibnu Taimiyyah al-Harrani ad-Dimasyqi, *Fadhilah dan Rahasia Ibadah*. Penerjemah Aswab dan Arya (Jakarta: Tasnim Publishing, 2007), h. 58

[31]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 100

[32]Al-Jazairi, Abu Bakar jabir. *Minhajul Muslim*. diterjemahkan oleh Musthofa 'Aini Dkk. IAIN Medan Sumatera Utara: Medan, 2014. Cet ke II, h. 46

[33]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 100

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam ini. akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam *Al-Qur'an*.[34] Sebagaimana akhlak Rasulullah Saw yang disebutkan *hadits* dalam Ali Abdul Halim Mahmud, bahwa ketika *Ummul Mukminin*, Aisyah Ra, ditanya oleh Jabir bin Nufair tentang akhlak Rasulullah Saw,

قَالَ قَتَادَةُ وَكَانَ أُصِيبَ يَوْمَ أُحُدٍ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قُلْتُ بَلَى قَالَتْ فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ(رواه مسلم ١٢٣٣)

Artinya:

"Qatadah berkata; Hisyam bin Amir gugur ketika perang Uhud- lantas aku (Saad) bertanya; "Wahai Ummul mukminin, beritahukanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam!.' 'Aisyah menjawab; "Bukankah engkau telah membaca Alquran?" Aku menjawab; "Benar, " Aisyah berkata; "Akhlak Nabi shallallahu 'alaihi wasallam adalah Al Quran." (HR. Muslim no. 1233)[35]

Dari pendapat di atas diketahui bahwa tujuan daripada akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dalam penampilan sikap pengabdiannya kepada Allah Swt, dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[36]

[34]Mahmud, *.Akhlak Mulia,* h. 159
[35]Mahmud, *.Akhlak Mulia,* h. 173
[36]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 101

4. Macam-macam Akhlak

Disebutkan dalam buku *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* karya Dr. Akmal Hawi. Secara garis besar akhlak itu terbagi dua macam, antara keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia. Akhlak tersebut adalah: Akhlak yang baik atau akhlak *mahmudah,* akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*.

Ya'qub dalam Akmal Hawi mengemukakan bahwa, akhlak *mahmudah* ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan *"fadhilah"* (kelebihan). Adapun kebalikan dari akhlak *mazmumah* yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qobihah*).[37]

Menurut M. Ali Hasan dalam Akmal Hawi, di antara akhlak yang baik (*akhlaq mahmudah*) adalah: [38] Benar, amanah,menepati janji,sabar (tanah), pemaaf, pemurah, dan lain-lain.

Sedangkan yang tergolong akhlak *mazmumah* dikemukakan oleh Ya'qub dalam Akmal Hawi, di antaranya adalah:[39]Sombong, dengki, dendam, mengadu domba, mengumpat, *riya',* khianat, dan lain-lain.

Dijelaskan dalam kitab *Fawaidul Fawaid* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, bahwa sumber semua akhlak tercela adalah kesombongan, kehinaan dan kerendahan. Sedangkan sumber semua akhlak terpuji adalah *khusyu'* (tunduk kepada-Nya) dan cita-cita yang tinggi.

Watak bumi cerminan akhlak yang baik. Allah Swttelah memberitahukan bahwa bumi itu pada mulanya tunduk (kering dan tandus), kemudian diturunkan hujan di atas permukaannya sehingga bumi pun menjadi

[37]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 101
[38]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 102
[39]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 102

hidup dan subur, lalu berhias (dengan berbagai tanaman) dan terlihat ceria (dengan berbagai buah dan bunganya). Demikian pula halnya dengan makhlukyang diciptakan dari tanah (yakni manusia), jika ia telah mendapatkan bagian keberuntungannya, yaitu taufik.

Sedangkan watak api cerminan akhlak yang buruk. Watak api adalah selalu berkobar ke atas dan bersifat merusak, kemudian padam, lalu menjadi sesuatu yang paling hina dan rendah. Begitu pula makhluk yang dibuat dari api. Api selalu ke atas apabila berkobar dan bergejolak; dan sebaliknya, berada dalam kehinaan dan kerendahan apabila telah padam.

Oleh karena itulah, akhlak-akhlak tercela mengikuti watak api dan watak makhluk yang diciptakan dari api. Sementara akhlak terpuji mengikuti tanah dan sesuatu yang diciptakan dari tanah.[40]

Dilihat dari segi sasarannya, akhlak terbagi atas tiga macam yaitu:[41]

a. Akhlak kepada Allah Swt; maksudnya ialah berbuat baik kepada-Nya. Akhlak manusia kepada AllahSwtantara lain sebagai berikut:
   1) Beriman kepada-Nya
   2) Taat dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
   3) Ikhlas dalam beribadah kepada-Nya
   4) *Tadharru'* dan khusyuk
   5) *Ar-raja'* (optimisme) dan *ad-du'a*
   6) *Husnuzhan* atau berprasangka baik kepada Allah Swt

[40] Syamsuddin Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Fawaidul Fawaid: Menyelami Samudra Hikmah dan Lautan Ilmu Menggapai Puncak Ketajaman Batin Menuju Allah*, 2nd ed. Penerjemah A. Sjinqithi Djamaluddin (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012), h. 608-609.

[41] Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 103-105.

7) *Tawakkal* dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan mantap
8) *Tasyakur* dan *qona'ah* atas pemberian Allah Swt
9) *Taubat* dan *istighfar* apabila berbuat dosa.

b. Akhlak kepada sesama manusia. Akhlak mempunyai peranan yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Secara garis besar, akhlak terhadap manusia meliputi sikap yang baik seperti:
   1) Menghormati dan menghargai persaan kemanusiaan
   2) Memenuhi janji dan pandai berterima kasih
   3) Saling menghargai
   4) Menghargai status manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

c. Akhlak terhadap lingkungan hidup. Yang dimaksud dengan lingkungan hidup di sini adalah lingkungan yang berada di sekitar manusia hidup. Di antara sikap yang dianjurkan adalah:
   1) Memperlakukan binatang dengan baik, meliputi:
      a) Menghindari diri dari menyiksa binatang.
      b) Tidak membebani binatang dengan beban terlalu berat melebihi kemampuannya.
      c) Menghindarkan diri dari mempermainkan binatang hanya sekadar untuk kesenangan.
      d) Memberi makanan dan minuman bagi binatang yang memerlukannya, terutama binatang ternak.
      e) Binatang yang dijadikan binatang sembelihan agar disembelih dengan cara yang baik.

2) Menjaga dan memelihara kelestarian alam, meliputi:

a) Menjaga kebersihan lingkungan.

b) Tidak menebang pohon-pohon atau tanaman yang bermanfaat.

c) Mengusahakan penghijauan dengan cara menanam pohon yang bermanfaat.

d) Menjaga sumber air dari pengotoran dan polusi.

e) Menggunakan air sesuai dengan keperluan.

Dengan demikian, akhlak yang baik tidak hanya diperuntukkan kepada Allah Swtatau kepada sesama manusia saja melainkan juga terhadap sesama makhluk Allah SWT yang diciptakan di alam ini. Dengan demikian, tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan atau setidaknya mempunyai dampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan dinilai sebagai perbuatan tercela.[42]

5. Dalil Pendidikan Akhlak

1) Dalil *Al-Qur'an*

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya:

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan

[42]Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 2, h. 105.

tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri," (Q.S. An-Nisa: 36)[43]

2) Dalil *Hadits*

عُمَرُبْنُالْخَطَّابِقَالَبَيْنَمَانَحْنُعِنْدَرَسُولِاللَّهِصَلَّىاللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَذَاتَيَوْمٍإِذْطَلَعَعَلَيْنَارَ
جُلٌشَدِيدُبَيَاضِالثِّيَابِشَدِيدُسَوَادِالشَّعَرِلَايُرَىعَلَيْهِأَثَرُالسَّفَرِوَلَايَعْرِفُهُمِنَّاأَحَدٌ
حَتَّىجَلَسَإِلَىالنَّبِيِّصَلَّىاللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَفَأَسْنَدَرُكْبَتَيْهِإِلَىرُكْبَتَيْهِوَوَضَعَكَفَّيْهِعَلَىفَخِ
ذَيْهِوَقَالَيَامُحَمَّدُأَخْبِرْنِيعَنْالْإِسْلَامِفَقَالَرَسُولُاللَّهِصَلَّىاللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَالْإِسْلَامُأَنْتَ
شْهَدَأَنْلَاإِلَهَإِلَّااللَّهُوَأَنَّمُحَمَّدًارَسُولُاللَّهِصَلَّىاللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَوَتُقِيمَالصَّلَاةَوَتُؤْتِيَالزَّ
كَاةَوَتَصُومَرَمَضَانَوَتَحُجَّالْبَيْتَإِنْاسْتَطَعْتَإِلَيْهِسَبِيلًاقَالَصَدَقْتَقَالَفَعَجِبْنَالَهُيَسْأَلُهُوَ
يُصَدِّقُهُقَالَفَأَخْبِرْنِيعَنْالْإِيمَانِقَالَأَنْتُؤْمِنَبِاللَّهِوَمَلَائِكَتِهِوَكُتُبِهِوَرُسُلِهِوَالْيَوْمِالْآخِرِوَ
تُؤْمِنَبِالْقَدَرِخَيْرِهِوَشَرِّهِقَالَصَدَقْتَقَالَفَأَخْبِرْنِيعَنْالْإِحْسَانِقَالَأَنْتَعْبُدَاللَّهَكَأَنَّكَتَرَا
هُفَإِنْلَمْتَكُنْتَرَاهُفَإِنَّهُيَرَاكَقَالَفَأَخْبِرْنِيعَنْالسَّاعَةِقَالَمَاالْمَسْئُولُعَنْهَابِأَعْلَمَمِنْالسَّائِلِقَ
الَفَأَخْبِرْنِيعَنْأَمَارَتِهَاقَالَأَنْتَلِدَالْأَمَةُرَبَّتَهَاوَأَنْتَرَىالْحُفَاةَالْعُرَاةَالْعَالَةَرِعَاءَالشَّاءِيَتَطَا
وَلُونَفِيالْبُنْيَانِقَالَثُمَّانْطَلَقَفَلَبِثْتُمَلِيًّاثُمَّقَالَلِييَاعُمَرُأَتَدْرِيمَنْالسَّائِلُقُلْتُاللَّهُوَرَسُولُهُأَعْلَ
مُقَالَفَإِنَّهُجِبْرِيلُأَتَاكُمْيُعَلِّمُكُمْدِينَكُمْ

Artinya:

[43]Qur'an Tajwid Magfhirah, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 66

'Umar ibn al-Khaththab berkata, "Saat kami berada di sisi Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga ia mendatangi Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, berita-hukan kepadaku tentang Islam.' Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, 'Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah jika kau mampu bepergian kepada-nya.' Ia berkata, 'Kau benar.' Umar berkata, 'Maka kami heran ter-hadapnya, ia yang bertanya, ia pula yang membenarkan.' Ia berta-nya lagi, 'Beritahukan kepadaku tentang iman.' Beliau menjawab, 'Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-ki-tab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir baik dan buruk.' Ia berkata, 'Kau benar.' Ia bertanya, 'Beritahukan kepadaku tentang ihsan.' Beliau menjawab, 'Engkaumenyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak dapat me-lihat-Nya, maka se-sungguhnya Dia melihatmu.' Ia bertanya lagi, 'Kapankah hari akhir (kiamat) itu?' Beliau menjawab, 'Tidaklah orang yang ditanya itu lebih mengetahui daripada orang yang bertanya.' Ia bertanya, 'Lalu beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya.' Beliau menjawab, 'Apabila seorang budak melahirkan (anak) tuannya dan engkau melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, namun bermegah-megah-an dalam membangun bangunan.' Kemudian ia bertolak pergi. Ma-ka aku tetap saja heran kemudian beliau bertanya, 'Wahai Umar, ta-hukah engkau siapa yang bertanya tadi?' Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda, 'Itulah Jibril, ia mendata-ngi kalian untuk mengajarkan tentang agama kalian.'"(Muttafaq 'Alaih)[44]

D. Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.[45]

[44]Abu Abdullah Muhammad ibn Isma'il ibn Bardizbah & An-Naisaburi, Imam Muslim ibn al-HajjajAl-Bukhari.Tanpa tahun. *Shahih Bukhari Muslim*.Terjemahan oleh Tim Penerjemah Jabal.2008. Bandung: Jabal. h. 24.

[45]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). cet IV, h. 48-49

Menurut sebagian ahli, akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir.[46] Selanjutnya pendapat lain mengatakan, akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, Pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Ibnu Miskawaih, IbnSina, al-Ghazalidan lain-lain termasuk kelompok yang mengatakan akhlak adalah hasil usaha (Muktasabahah).

Pada kenyataanya dilapangan, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini mnunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesame makhluk Tuhan dan seterusnya. Bayangkan saja jika anak-anak tidak dibina dalam hal akhlak?. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsus yahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

---

[46] Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet IV, h. 154

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian juga pernah diteliti oleh Deny Makhbubi,[47] dengan judul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP 01 Karangploso Malang"*dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Cara pengumpulan datanya menggunakan angket.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ujung tombak dari segala aktivitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, karena guru lebih memiliki wewenang dan tanggung jawab lebih dalam pendidikan, memegang andil besar dalam membentuk karakter siswa, mengembangkan potensi atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Lebih-lebih guru agama Islam lebih banyak tuntunan sebagai figur yang paripurna.

   Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan plaksanaan pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Karangploso Malang, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Karangploso Malang dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa, serta mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Karangploso Malang.

   Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan

[47]Deny Makhbubi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 01 Karangploso Malang* (Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009)

Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa sudah cukup baik, terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar dan mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswa banyak variabel kearah yang baik.

2. Penelitian lain juga pernah diteliti oleh Lilik Asyrafah,[48] yang berjudul "*Pembelajaran PendidikanAgama Islam dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta".* Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik yaitu, suatu ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala mendidik. Dengan kata lain pendidikan yang menekankan kepada usaha agar anak menjadi manusia yang mulia, mempunyai kepribadian kesusilaan, serta sanggup hidup menurut norma kesusilaan.

   Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik dan efektif. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai inovasi sudah sangat efektif dan ada semangat kompetisi. Siswa memiliki kemampuan hampir sama satu dengan yang lainnya sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena metode yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran sangat inovatif dan kreatif. Media yang digunakan adalah media

[48]Lilik Asyrofah. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*,(Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015)

yang mudah di dapat namun bermanfaat, murah namun sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, dan media harus mudah ditangkap atau dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran dalam membentuk karakter sudah dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah tingkat dasar.

3. Penelitian ini juga pernah ditelitih oleh Angga Dwi Kurniawan, dengan judul *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakur Karimah pada Siswa kelas X di SMA N 1 Pagak"* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru agama islam dalam menanamkan *akhlakur karimah* pada siswa [49]

   Hasil Penelitian Angga Dwi Kurniawan menunjukkan berjalan cukup baik. Upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakur karimah* pada siswa sangat beragam tidak hanya melalui pelajaran formal di kelas tetapi juga non formal.

F. Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam mendidik peserta didik untuk membentuk kedewasaan, memberikan keterampilan, membina akhlak atau kepribadian, berilmu pengetahuan, serta cerdas dalam berpikir, bertaqwa, berdasarkan konsep Al-Quran dan Hadits.

untuk mewujudkan akhlak atau kepribadian yang positif maka diperlukan keseriusan dalam membentuk akhlak atau kepribadian siswa, salah satunya dengan siswa mengikuti kegiatan belajar seputar materi Akhlak dan

[49] Angga Dwi Kurniawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa X di SMA N 1 Pagak*. (Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2013)

mengimplementasikandengan baik. Karena dengan mempelajari materi akhlak maka akan tertanam nilai-nilai agama Islam dan dapat mewujudkan kepribadian yang baik sehingga kelak dapat bermanfaat di masa dewasa.

Dalam pembentukan akhlak, peranan guru sangatlah penting terutama strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu strategi yang digunakan guru dapat membentuk Akhlak yang baik.

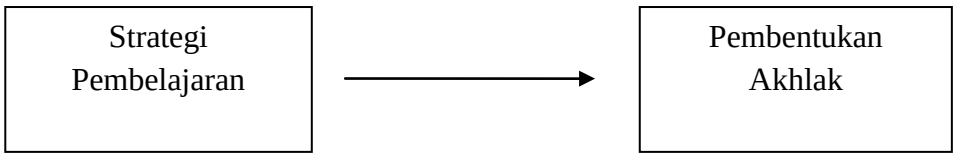

Gambar 1. Skema krangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengertian penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy j. Maloeng adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1] Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Zainal Arifin mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskrtiptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2]

Sedangkan studi kasus adalah merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.[3]

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA N 6 Seluma dilaksanakan tanggal 20 Februari s/d 05 April 2018. Alasan peneliti menggunakan objek sekolah ini karna

---

[1] Lexy J. Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013) Cet ke 31, h. 6

[2] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) Cet ke 2 h. 140

[3] Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Cet ke 2, h. 152

SMA N 6 Seluma yang terletak antara desa dan kota yang biasanya para siswa kurang memperhatikan akhlak yang baik, tetapi di SMA N 6 Seluma ini para siswa menunjukkan akhlak yang cukup baik. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, para siswa menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, bersikap ramah terhadap tamu yang datang, melakukan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran, dan menerapkan senyum, sapa, dan salam. Dan juga seluruh siswa menggunakan pakaian yang sopan dan sesaui dengan syariat islam bagi siswa yang muslim.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Maloeng mengemukakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[4] Adapun untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini meliputi;

1. Sumber data primer

   Untuk mendapatkan mengumpulkan data primer, pengumpul data akan melakukan wawancara secara langsung kepada, Guru PAI di SMA N 06 Seluma, sebagian siswa-siswi SMA N 06 dan Waka kesiswaan SMA N 06 Seluma.

2. Sumber data sekunder

   Adapun untuk sumber data sekunder yakni sumber yang diperoleh melalui data-data siswa, dokumen-dokumen, foto-foto atau literatur yang relavan dengan penelitian.

[4] Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet ke 31, h. 157

D. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian depenability dan pengujian konfirmability.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatanberari hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[5]

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam observasi ini, pengamat langsung terjun kelapangan untuk mengamati langsung kondisi dan situasi yang terjadi. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA N 6 Seluma.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[6] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam wawancara terstruktur yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun yang

[5] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h 270-271

[6] Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet ke 31, h. 186

akan diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya.[7]

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan. Sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan yaitu seperti sarana prasarana, siswa, guru, dan hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Humberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data lebih di fokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[8]

---

[7] Arifin, *Penelitian Pendidikan,* Cet ke 2, h. 171

[8] Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung:: Alfabeta, 2014) , h. 245

1. Teknik Analisa Data Sebelum ke Lapangan

   Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.[9]

2. Analisis data di lapangan model Miles dan Humberman

   Dalam proses analisis data, terdapat tiga komponen didalamnya:

   a. Reduksi Data

      Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

   b. Penyajian data

      Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk

[9] Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 245

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

c. Verifikasi

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kreadibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMAN 06 SELUMA berdiri pada tahun 2006, menerima murid pertama dengan bantuan gedung di SD 107 SELUMA.Untuk beberapa bulan kegiatan belajar mengajar di laksanakan disana.Hal ini semua karena pembangunan gedung baru belum selesai dibangun.Setelah gedung baru sekolah selesai kegiatan belajar mengajar pindah ke gedung SMA baru di Desa Kayu Arang.

Hingga saat ini SMAN 06 SELUMA telah aktif melakukan proses pembelajaran dan sudah mengeluarkan banyak siswa-siswi untuk beberapa tahun masa aktifnya SK pendirian resmi dikeluarkan pada 28 November 2006 dan SK Akreditasi dikeluarkan pada tanggal 09 November 2009. SMA Negeri 06 Seluma ini beralamatkan di Jln. Raya Bengkulu-Tais KM 29 Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

SMA Negeri 06 Seluma ini telah melakukan pergantian kepemimpian sejak mulai berdirinya ditathun 2006 hingga sekarang ini:

a. Gunawan Arifani, S.Pd
b. Syafri, S.Pd
c. Drs. Sardiman Panjaitan
d. Maidi, S.Pd
e. Matius, S.Pd., M.Pd. (Sekarang)

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 06 Seluma adalah berbentuk permanen dan dibatasi dengan pagar tembok sebagai pembatas dengan sekelilingnya. Bangunan SMA N 06 Seluma ini terletak dijalan Lintas Bengkulu-Manna Padang Pelawi Kabupaten Seluma , yang berjarak ± 50 M dari jalan raya. Melihat dari letak dan keadaan bangunannya, SMA Negeri 06 Seluma ini dapat dikatakan sudah layak dan cukup baik untuk tempat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilihat dari situasi dan kondisi Sekolah yang jauh dari jalan raya dan pusat keramaian.

Selain lokasinya juga Strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena tempat lokasi SMA Negeri 06 Seluma ini di kelilingi oleh kebun karet dan sawit yang rindang sehingga menjadikan keadaan sekolah sejuk dan nyaman serta jauh dari riuk pikuk keramaian. Begitupun dengan bangunan sekolahnya, bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 06 seluma ini sudah cukup baik, terlihat dari Ruang kantornya baik dari kantor kepsek, kantor dewan guru serta ruang kelas yang sudah tertata dengan baik. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negrei 06 Seluma yang dapat dimanfaatkan adalah :

3. Fasilitas dan Sarana Prasarana di SMAN 06 Seluma

Untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, SMAN 06 Seluma memiliki fasilitas dan sarana sebagai berikut;

a. Fasilitas SMA Negeri 06 Seluma

Tabel: 4.1

Fasilitas SMAN 06 Seluma

No	Jenis/ fungsi local	Jumlah
1.	Ruang Belajar	12 Ruangan
2.	Ruang Guru	1 Ruangan
3.	Ruang kepala sekolah	1 Ruangan
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
5.	Ruang Laboratorium	1 Ruangan
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
7.	Ruang Komputer	1 Ruangan
8.	Meja piket	1 Ruangan
9.	Ruang Penjaga Sekolah	1 kamar
10 .	Kantin	5 kantin
11.	Wc	4 Ruangan

Sumber data: dokumentasi SMA N 6 Seluma

b. Perabotan Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU dan Ruang belajar

1) Perabotan Ruang Kepala sekolah

a) Meja dan kursi

b) Satu stel kursi tamu

c) Hiasan dinding / jam dinding

d) Jadwal kerja kepala sekolah

e) Satu set lemari penghargaan (piala dan piagam)

2) Perabotan Ruang Tata Usaha

a) Meja dan kursi

b) Lemari tempat menyimpan dokumen dan surat –menyurat

c) Empat buah komputer dan 2 printer

d) Grafik siswa dan kelulusan siswa

3) Perabotan Ruang Belajar

a) Meja dan kursi siswa/siswi

b) Meja dan kursi Guru

c) Jadwal pelajaran

d) Jadwal piket

e) Papan tulis

c. Alat-alat olahraga dan kesenian yang dimiliki oleh SMA Negeri 06 Seluma adalah :

1) Volly ball

2) Net volly ball

3) Bola takraw

4) Bola kaki

5) Lapangan bola kaki dan bola volly

6) Seruling

7) Catur

8) Rabana

9) Gitar

d. Alat-alat elektronik yang dimiliki oleh SMA Negeri 06 Seluma adalah:

1) Jam dinding : 2 buah

2) Komputer : 4 paket
3) Tipe recorder : 1 buah
4) Dispenser : 3 buah
5) Infokus : 1 buah
6) Kipas angin : 4 buah
7) Telepon : 1 buah
8) Air Conditioner : 1 set
9) Wireless : 1 set

e. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah sudah cukup bagus, namun pada pemeliharaannya (fasilitas sekolah) masih perlu penataan kembali, karena masih ada fasilitas sekolah yang belum begitu terpelihara dengan baik, misalnya WC yang masih kurang diperhatikan.

1) Pengelolaan kelas

a) Pengaturan Tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dilakukan mulai pada waktu siswa melaksanakan piket, kursi dan meja di dalam kelas masing-masing sudah diatur. Dan setelah siswa-siswi masuk kelas pengaturan tempat duduk juga dilakukan berdasarkan dimana mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar. Tempat duduk ditata dengan menghadap kepapan tulis dan meja guru menghadap ke siswa.

Pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan oleh wali kelas maupun guru lainnya terus dilakukan. Ketika anak yang

nakal, jarang mencatat, ribut, sibuk dengan aktivitas sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, tempat duduk mereka di pindahkan kedepan atau disatukan kepada siswa yang tidak banyak ulah/tidak ribut ketika belajar.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan terkadang siswa yang sudah dipindahkan tempat duduknya, setelah jam pelajaran berganti kepada pelajaran yang lainnya mereka kembali lagi seperti formasi seperti biasa/lama. Bahkan pertemuan minggu depannya mereka tetap duduk dengan teman yang sering ribut ketika belajar ini tadi. Sehingga guru harus mengulangi lagi perintah untuk memindahka anak murid ini tadi, sehingga akan membuang waktu saja yang seharusnya sudah mulai belajar.

b) Pengaturan perabot kelas

Untuk pengaturan perabot kelas diserahkan kepada seluruh siswa. Berdasarkan kelasnya masing-masing dibawah bimbingan guru kelas dan dibantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya.

c) Tata Ruang kelas

Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga enak belajar ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahan dan bimbingan wali kelas dan juga guru-guru yang lain. Untuk mengatur ruangan ini diperlukan kreativitas dan para siswa yang duduk dikelas tersebut.

4. Pelaksanaan tugas guru/pendidik

a. Guru/petugas lainnya

Tabel: 4.2

Jumlah guru/petugas

Kepsek dan Waksek	Tenaga administrasi	Guru-guru	
1. Matius S.Pd 2. Afri Kurniawan S.Pd	1. Siti Kamala, SE 2. Yuspita Maryanti, S.Sos 3. Zen Rianto 4. Hendri Dora, SE	1. Afri Kurniawan, S.Pd , 2. Asmawati, S.Pd., M.Pd 3. Desmi Yanti, S.Pd, 4. Despa Nanda S.Pd , 5. Drs. Iskandar, 6. Drs. Kaderi, 7. Drs. Mihun Suhardi, 8. Eten Omepa, S.Pd, 9. Eti Triana, S.Pd. 10. Herdianti Cosmita, S.Pd , 11. Indah Rolita Ratna Sari, S.Pd, 12. Lontose, S.Pd, 13. Maryana, S.Pd , 14. Neri Oktavia, S.Pd, 15. Niken Kusumaningrum, S.Pd, 16. Novi Harlisyah, S.Pd, 17. Rovina, SE, 18. Sri Wahyuni, S.Pd. 19. Sukiman, S.Pd. 20. Surahman Aldi S.Pd , 21. Tamrin, S.Ag , 22. Tri Utami, S.Pd 23. Velli Tasip, S.Pd, 24. Widya Anggraini Saputri, S.Pd, 25. Yophita Sari, S.Pd, 26. Zaharudin, S.Pd	
Jumlah: 2 orang	Jumlah: 4 orang	Jumlah: 26	Total= 32 orang

Sumber data: dokumentasi SMA N 6 Seluma

b. Tugas guru

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswa-siswinya baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dsb. Seorang guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of knowledge)* sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga terbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

1) Membuat RPP, program semester, program tahunan, KKM, dan rincian minggu efektif.
2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester dan tahunan.
4) Mengisi daftar nilai siswa
5) Melaksanakan analisis hasil evaluasi
6) Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan proses belajar.
7) Menciptakan hasil karya seni.
8) Mengikuti perkembangan kurikulum
9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

10) Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
11) Membantu kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah.

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswa-siswinya di dalam lingkungan sekolah dan sebagainya.

c. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya

Adapun tugas dari karyawan (Tata Usaha/TU) yaitu:

1) Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti: Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
2) Mengadakan pendataan siswa
3) Membuat laporan keadaan siswa
4) Mengelola sarana dan prasarana sekolah.

d. Keadaan siswa

Tabel: 4.3

Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Program	Jumlah		Siswa			Jumlah Keseluruhan	Ket
		Kelas	Rumbel	LK	PR	JML		
1	-	XA	4	7	19	26	100	
2	-	XB		14	11	25		
3	-	XC		10	15	24		

4	-	XD		11	13	24		
1	IPA	XI	6	17	45	62	124	
2	IPS			26	36	62		
1	IPA	XII	2	2	22	24	60	
2	IPS			11	25	36		
JUMLAH							284	

Sumber data: dokumentasi SMA N 6 Seluma

Tabel: 4.4

Keadaan Siswa Menurut Agama

AGAMA	X			XI			XII		
	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
Islam	35	55	90	53	59	112	34	63	97
Kristen	4	2	6	3	3	6	1	1	2
Katolik			0						
Hindu	1	3	4	4	2	6	1	2	3
Jumlah Kelas X			100	Jumlah kls XI		124	Jumlah kls XII		103

Sumber data: dokumentasi SMA N 6 Seluma

e. Kegiatan Siswa

Siswa SMA 6 Seluma menyelenggarakan kegiatan pendidikan di setiap harinya dari hari senin sampai hari sabtu, dilaksanakan pada setiap hari senin-kamis dan Sabtu yang dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengn pukul 13.45 WIB, sedangkan jumat pulang pukul 10.40 WIB dan masing-masing jam pelajaran terhitung selama 45 menit dengan dua kali istirahat selama 15 menit. Pada hari senin proses belajar mengajar dimulai dari pukul 08.15 WIB sampai pukul 13:45 WIB

karena pada hari senin sekolah melaksanakan upacara bendera merah putih sehingga pada hari ini terhitung mulai pukul 07.30 s.d 08.15 WIB.

Pihak sekolah cukup disiplin dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan hal ini dapat dilihat dari adanya pembagian tugas masing-masing seksi mengawasi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan, apabila melanggar dikenakan sanksi yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar sekolah tidak hanya menuntut kedisiplinan siswa saja tetapi melainkan juga dari pihak guru kedisiplinannya lebih dituntut lagi.

Selain dari kegiatan belajar mengajar, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler antara lain seperti; paskibra, PMR, bola kaki mini/ putsal,Rohis, Pramuka, kesenian dan lain-lain sebagainya. Sebagai kegiatan di sekolah sebagaimana yang dijelaskan tadi bahwa siswa tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing dengan aturan-aturan tertentu, barang siapa yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman sebagaimana mestinya.

5. Sarana dan kebersihan lingkungan sekolah

Sarana yang tersedia di SMA 6 Seluma yaitu lapangan sepak bola/futsal, voly ball, dan lapagan upacara. Sekolah ini tergolong bersih walaupun memiliki halaman yang luas sehingga kebersihan lingkungan masih dapat terkoordinir dengan baik.

a. Pekarangan Sekolah

Pekarangan sekolah di SMA 6 Seluma cukup luas dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar di luar ruangan kelas,

seperti kegiatan olahraga, paskibra,pramuka dan kegiatan lainya. Pekarangan tersebut dijaga dengan baik oleh siswa-siswi dan penjaga sekolah dengan mengadakan kebersihan setiap hari. Kebersihan juga ditunjang dengan adanya sarana kebersihan yang lengkap, seperti sapu, ember, tempat sampah, sapu lidi, dan pengepel. Pekarangan sekolah selalu bersih, indah dan rapi dengan dihiasi tanaman, tempat duduk dan bunga.

b. Laboratorium

Untuk laboratorium, SMA 6 tersedia memiliki lab MIFA Biologi dan Lab Komputer. Semua fasilitas dan peralatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran di Lab masih terfungsi dengan baik. Untuk perawatan fasilitas dan peralatam semua pihak diberikan tanggung jawab untuk merawatnya baik guru maupun siswa.

c. Perpustakaan

Perpustakaan di SMA 6 masih terjaga dan terawat dengan baik. Di dalam perpustakaan terdapat beberapa sarana dan prasarana perpustakaan yang menunjang kenyamanan siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, yaitu berupa :

1) 3 buah meja panjang adapun untuk duduk siswa,siswa duduk lesehan di lantai.
2) 8 buah rak buku, buku disusun pada rak buku yang ada di mana disana terdapat berbagai buku ilmu pengetahuan, baik fiksi dan non fiksi, buku pelajaran, agama, kesenian, dan keterampilan.

d. Media untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya

SMA 6 seluma memiliki media pengajaran olahraga dan kesenian seperti:

1) Bola kaki/futsal
2) Bola volley
3) Basket
4) Dol
5) Gitar
6) Gendang

e. Pengadaan Air

Dalam pengadaan air di SMA 6 Seluma menggunakan air sumur yang berada disamping Mushalah dan menggunakan sanyo untuk mengambil air dan terdapat satu tong tower untuk penampungan air,sehingga air di sekolah tidak pernah kekurangan dan semua murid dan dewan guru serta karyawan merasan nyaman dengan pengadaan air yang selalu bersih dan siap dipakai kapan saja digunakan.

f. Penerangan

Dalam penerangan di SMA 6 sudah sangat sempura, karena sudah menggunakan listrik yang berlangganan dengan pemerintah Seluma, sehingga bisa digunakan kapan saja saat memerlukannya dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan nyaman.

g. Warung (Kantin)

Kantin yang ada di SMA 6 Seluma masih terawat dengan baik, memiliki lima kantin yang semuanya masih di pergunakan untuk berjualan. Di kantin terdapat meja dan bangku untuk makan siswa

yang jajan dikantin.

h. Kamar Kecil (Jamban)

Kamar kecil (jamban) merupakan tempat buang air kecil dan air besar untuk para guru dan murid. Kamar kecil (jamban) yang ada di SMA 6 Seluma memiliki 5 kamar kecil dan 3 untuk siswa dua untuk siswi yang letaknya berdekatan, dan kesemuanya kurang terawat, kotor, dan jarang dibersihkan baik bak air untuk membersihkan maupun lumbang closed.

i. UKS

Di SMA 6 Seluma terdapat satu ruang UKS yang berada di dalam ruang guru. Ruang UKS masih digunakan dengan baik, fasilitas seperti tandu, K3 dan perlengkapan lainnya masih dipergunakan dengan baik.

6. Tugas karyawan dan tugas lainnya

Adapun tugas dan karyawan Tata usaha (TU) yaitu:

a. Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
b. Mengadakan pendataan siswa
c. Membuat laporan keadaan siswa
d. Mengelolah sarana dan prasarana sekolah
e. Mengusulkan kenaikan pangkat guru dan TU

7. Visi dan Misi SMAN 06 Seluma

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan unggul dalam prestasi dan berahlak mulia

b. Misi

1) Menjadikan SMAN 06 Seluma sebagai tempat menimba Ilmu yang representative
2) Melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
3) Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri melalui program pengembangan diri
4) Mengaktifkan kegiatan keagamaan, organisasi, dan mengembangkan budaya lokal.
5) Mengaktifkan kegiatan kulikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, indah, rindang, harmonis, ramah, dan sejahtera.
7) Meningkatkan partisipasi orang tua siswa, masyarakat, dan dunia usaha untuk mendukung visi dan misi sekolah.[1]

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, terutama membentuk akhlak siswa. Guru PAI harus mempunyai strategi pembelajaran di kelas maupun dilingkungan sekolah.

[1]Hasil dokumentasi pada 30 Maret 2018

Berdasarkan temuan penelitian, di antara strategi pembelajaran yang dilakukan guru Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMA N 6 Seluma adalah:

1. Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif,

Untuk membina akhlak siswa di SMA N 6 Seluma, salah satu strategi yang dilakukan ialah strategi guru PAI dalam memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif. Mengingat strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. Oleh karenanya guru sebagai dinamisator di kelas, dituntut peka akan kondisi, tanggap terhadap minat belajar siswa, serta mempunyai kemampuan mengoperasionalkan strategi pembelajaran yang inovatif, yang nantinya akan berdampak pada budaya atau iklim belajar siswa.

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang biasa dipakai dilembaga pendidikan, keberadaannya masih sangat efektif untuk diterapkan, lebih lagi jika model pembelajaran tersebut dijadikan strategi untuk membangkitkan dan mengembangkan budaya religius dikelas/sekolah secara umum, maka hal demikian sangat tepat.

SMA N 6 Seluma sebagai lembaga yang masih konsisten, komitmen, serta memperhatikan aspek religius di lingkungan sekolah, maka salah satunya cara ialah bersama-sama membiasakan untuk berperilaku yang diselaraskan dengan nilai-nilai keagamaan. Hal demikian

berlaku untuk semua, tidak memandang bahwa siswa yang menjadi sasaran, maka siswa saja yang selalu dibidik, tidak hanya demikan, namun dari pihak kepala sekolah, dewan guru, karyawan, dan seluruh siswa dituntut bersama-sama untuk membina akhlak siswa di sekolah.Untuk mewujudkannya, dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai salah satunya waktu yang tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilaikeagamaan disamping kegiatan yang lain, maka tugas guru adalah sangat dominan, dituntut perannya mengatur, mengelola, serta menanamkan wawasan, nilai, dan budi pekerti yang baik kepada siswa. Oleh karenanya strategi PAIKEM tersebutlah yang tetap dijadikan salah satu model pembelajaran dikelas.

Pada sisi materi/bidang studi, mengingat di SMA N 6 Seluma adalah lembaga pendidikan umum yang tidak berbasis agama, maka bidang studi pun berbeda dengan sekolah yang berbasiskan agama seperti halnya di MAN, karena mata pelajaran di SMA N 6 Seluma sama dengan SMA pada umumnya. Bidang studi agama bersifat integratif(penyatuan) dari berbagai konsentrasi materi agama, seperti Quran Hadits, fiqih, akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya. Sedangkan di MAN sebaliknya, menerapkan semua konsentrasi bidang studi tersebut. Pada sisi ini, porsi materi bersifat komulatif. Pembelajaran agama dianggap kurang, maka dapat diselipkan nilai-nilai agama tersebut pada pelajaran yang lain.

Pada sisi tenaga pendidik dalam hal ini guru di SMA N 6 Seluma, pun sebaliknya dalam menanamkan nilai-nilai religius dituntut

professional, kreatif dan inovatif mendesain pelajaran dengan model dan strategi pembelajaran PAIKEM. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapa kAfri Kurniawan S.Pd selaku Waka Kurikulum. Beliau menuturkan bahwa:

> "Meskipun bidang studi yang diajarkan bidang studi selain agama, nilai-nilai agama itu bisa ditanamkan pula. Oleh karena demikian, pembelajaran di SMA N 6 Seluma bukan semata-mata hanya guru umum saja yang dituntut menggunakan metode PAIKEM, guru agama pun demikian.[2]

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Tamrin, S.Ag selaku guru PAI di SMA N 6 Seluma. Beliau mengatakan:

> "Pada sisi belajar siswa, proses pembelajarannya selain mendapatkan materi di kelas, siswa juga dapat disuruh untuk mencari data di internet dan setelah itu didiskusikan berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru".[3]

Adapun salah satu contoh praktek strategi PAIKEM yang ada di SMA N 6 Seluma adalah seperti yang dikemukakan oleh bapak Tamrin, S.Ag selaku guru PAI. Beliau menyatakan:

> "Sebelum guru memulai pelajaran, terlebih dahulu siswa membaca alqur'an selama 5-10 menit dan juga guru memberikan hafalan surat-surat pendek al-qur'an secara kolektif di dalam kelas. Dan juga ketika pembelajaran agama sedang berlangsung di kelas, anak-anak dituntut untuk memakai jilbab, karena dengan cara itu, akan dapat membiasakan anak untuk menjaga auratnya, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap akhlaq dan perilaku anak".[4]

Lebih lanjut, bapak Tamrin, S.Ag mengatakan:

> "Dalam proses pembelajaran melalui model PAIKEM ini sebagai contohnya saya menyuruh para siswa untuk membuat kliping agama dan artikel pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk memperdalam wawasan keagamaan dan mengembangkan budaya religius pada siswa

[2] Wawancara Pribadi dengan Afri Kurniawan S.Pd pada 5 Maret 2018
[3] Wawancara Pribadi dengan bapak Tamrin, S.Ag pada 9 Maret 2018
[4] Wawancara Pribadi dengan bapak Tamrin, S.Ag pada 9 Maret 2018

sehingga nantinya para siswa akan faham dan mengerti betul tentang agama".[5]

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpukan bahwa dalam proses pembelajaran penggunaan strategi PAIKEM bukan hanya digunakan oleh guru umum saja tetapi guru agama pun juga menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM. Dalam penggunaan strategi ini guru agama juga memberikan tugas kepada siswa yang bertujuan memperdalam wawasan keagamaan dan mengembangkan budaya religius pada siswa.

2. Melalui Pendekatan emosional

Pendekatan emosional ialah suatu pendekatan dengan menggunakan emosi. Melalui pendekatan emosi diharapkan para siswa akan tergugah hatinya dan mau untuk mengamalkan ajaran agama baik di sekolah maupun di dalam lingkuangan keluarga. Adapun salah satu contoh pendekatan emosional yang di terapkan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA N 6 Seluma adalah seperti apa yang telah dipaparkan oleh bapak Matius, S.Pd selaku guru PAI. Beliau mengatakan:

"Contoh pendekatan emosional yang saya lakukan terhadap siswa ialah mengajak siswa berkunjung ke panti asuhan sambil memberikan bantuan berupa infak, pakaian dan sembako. Hal ini semua saya lakukan untuk menyentuh emosi peserta didik untuk peka terhadap lingkungan dan orang lain."[6]

Lebih lanjut bapak Tamrin, S.Ag juga mengatakan:

"Untuk membina akhlak di SMA N 6 Seluma saya menggunakan pendekatan emosional melalui pemutaran CD Islami seperti pemutaran CD perjalanan nabi Muhammad, pemutaran CD sifat-sifat mulianya para sahabat nabi, dan pemutaran tokoh-tokoh Islam lainya yang memilki loyalitas terhadap Islam. Diharapkan melalui pemutaran CD Islami ini

[5] Wawancara Pribadi dengan bapak Tamrin, S.Ag pada 9 Maret 2018
[6] Wawancara Pribadi dengan bapak Matius, S.Pd pada 9 Maret 2018

para siswa akan tersentuh perasaannya untuk mengikuti jejak-jejak kesalehannya."[7]

Begitu juga ketika saya konfirmasi dan mewawancarai salah satu siswa yaitu Lutfia Nurfaizah mengatakan :

"Iya pak, kami pernah pergi ke panti hasuhan untuk memeberikan bantuan berupa infak, pakaian dan sembako. Disana kami merasakan betapa bersyukurnya kami masih memiliki orang tua yang masih mendapatkan perhatian dan juga kasih sayang dari orang tua".[8]

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpukan bahwa pendekatan emosional yang dilakukan guru ialah dengan mengajak para siswa berkunjung ke panti asuhan sambil memberikan bantuan berupa infak, pakaian dan sembako. Dan juga dalam proses mengajar guru menggunakan pemutaran CD Islami seperti pemutaran CD perjalanan nabi Muhammad, pemutaran CD sifat-sifat mulianya para sahabat nabi, dan pemutaran tokoh-tokoh Islam lainya yang memilki loyalitas terhadap Islam.

3. Melalui Pendekatan personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu

[7] Wawancara Pribadi dengan bapak Tamrin, S.Ag pada 9 Maret 2018
[8] Wawancara Pribadi dengan siswi Lutfia Nurfaizah pada 9 Maret 2018

topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan enjoy agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Cara yang dilakukan guru PAI jika yang melakukan pelanggaran siswa laki-laki adalah dengan merangkulnya dan ditegur. Biasanya siswa tersebut diajak mengobrol berdua di tempat yang nyaman. Beliau tidak langsung menginterogasinya, tapi siswa itu diajak becanda dan bercerita dahulu. Cerita tersebut nantinya menjurus ke pokok permasalahan. Jika siswa yang sudah dinasihati secara halus tapi masih tetap melakukan pelanggaran, dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan di sidang. Bila tidak bisa diubah, diberi surat peringatan. Surat peringatan merupakan rambu-rambu tanda akan dikeluarkan jika tidak dihiraukan. Bila yang melakukan pelanggaran siswa putri perlakuannya sama dengan siswa laki laki, akan tetapi tidak dengan dirangkul.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Matius S.Pd, beliau mengungkapkan:

> "Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI tapi tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri, apabila saya melihat ada pelanggaran ringan, siswa tersebut saya panggil dan saya tegur dan sesudahnya saya tepuk pundaknya dan terkadang saya rangkul, tapi bila pelanggaran tersebut termasuk berat, maka saya ajak ngobrol berdua, di beri sanksi, dan bila tidak ada perubahan maka dikeluarkan."[9]

Begitu juga ketika saya konfirmasi dan mewawancarai salah satu siswa yaitu Lutfia Nurfaizah mengatakan :

[9] Wawancara Pribadi dengan bapak Matius, S.Pd pada 20 Maret 2018

"ya pak, saya pernah ditegur pak Matius, saya tidak ikut sholat zhuhur berjamaah, waktu itu saya sedang tidak berhalangan tapi saya tidak sholat terus beliau memanggil saya dan diajaknya ngobrol, sambil menasehati saya, saya jadi malu, dan alhamdulillah sekarang saya aktif sholat zhuhur berjamaah di sekolah"[10]

4. Pembiasaan yang baik

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Melalui pendekatan pembiasan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya religius terus menerus. Salah satu contoh dalam pendekatan pembiasaan ini seperti yang dinyatakan oleh bapak Tamrin ,S.Ag selaku guru PAI beliau mengatakan:

"Sebagai salah satu contoh pembiasaan yang saya tanamkan kepada diri siswa ialah siswa dibiasakan untuk berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat duhur berjamaah, mengucap salam ketika bertemu siapapun."[11]

Lebih lanjut, bapak Tamrin ,S.Ag. juga mengatakan:

"Saya sebagai guru PAI mengajarkan pada siswa untuk selalu membiasakan senyum salam sapa kepada orang lain dan ketika proses pelajaran agama berlangsung saya menyuruh para siswi untuk tidak hanya memakai jilbab di sekolah tapi juga setiap keluar rumah."[12]

Keberlangsungan pembiasaan bukan hanya terjadi di dalam sekolah saja melainkan juga harus diamalkan di dalam rumah. Karena pada dasarnya siswaberinteraksi bukan hanya di sekolah saja akan tetapi siswa juga berinteraksi dikelurga. Maka dari itu suatu langkah yang bijak yang dilakukan oleh guru PAIuntuk membiasakan mengamalkan ajaran

[10] Wawancara Pribadi dengan siswi Lutfia Nurfaizah pada 9 Maret 2018
[11] Wawancara Pribadi dengan bapak Tamrin, S.Ag pada 9 Maret 2018
[12] Wawancara Pribadi dengan bapak Tamrin, S.Ag pada 9 Maret 2018

agama di rumah dengan membuatkan format jurnal pelaksanaan shalat yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid.

Ketika saya konfirmasi dan mewawancarai salah satu siswa yaitu Lutfia Nurfaizah mengatakan :

> "Untuk membiasakan kami dalam mengamalkan ajaran agama salah satunya diberikan jurnal. Adapun jurnal yang kami buat adalah jurnal pelaksanaan sholat dhuha (2) jurnal pelaksanaan sholat jum'at (3) dan jurnal kemampuan menghafal ayat-ayat al qur'an dan doa' sehari-hari."[13]

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dengan bapak Matius, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, beliau menuturkan bahwa:

> "Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, yang sudah ada shalat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an sebelum jam pertama dimulai, shalat Dhuhur jama'ah. Dan ke depan akan ada dzikir bersama".[14]

Ketika melakukan penelitian, peneliti mengamati perilaku siswa, diantaranya: siswa menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru, siswa mengucapkan salam sebelum masuk ruang kantor, tadarus bersama sebelum pelajaran jam pertama, shalat Dhuha dilanjutkan membaca Asma'ul Husna, shalat Dhuhur berjama'ah. Semua kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin, kecuali hari Jum'at dan Sabtu

[13] Wawancara Pribadi dengan siswi Lutfia Nurfaizah pada 9 Maret 2018
[14] Wawancara Pribadi dengan bapak Matius, S.Pd pada 20 Maret 2018

shalat Dhuhur tidak dilakukan berjama'ah di sekolah karena pulangnya sebelum Dhuhur sesuai jadwal.

Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukanya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik. Jadi pembiasaan pada intinya adalah menjadikan suatu hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus.

5. Memberikan Teladan

Teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. Siswa cenderung meneladani pendidiknya. Hal ini diakui oleh semua ahli pendidikan. Dasar pemikiran ini adalah bahwa secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelek juga ditiru. Oleh karena itu guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan, baik itu orang lain maupun guru.

Dari hasil wawancara salah satu siswa yaitu Beta Purnama Sari mengatakan mengenai pembinaan yang telah dilakukan oleh gurunya:

> "Ada yang sudah baik, ada yang belum. Baiknya itu memberi tahu/menyuruh sambil memberi contoh, tapi ada juga yang hanya menyuruh. Kan sambil diberi contoh kita ikut melakukan apa yang diperintahkan guru tadi. Tapi kalau bagi guru yang hanya menyuruh saja tanpa memberi contoh pasti akan diabaikan oleh teman-teman. Kalau guru

PAI-nya Alhamdulillah sudah baik, sudah menghimbau, menyarankan, mencontohkan".[15]

Hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah bapak Matius, S.Pd, bahwa:

> "Dalam rangka pembinaan akhlak siswa di sekolah, di setiap rapat saya sampaikan agar kiranya untuk guru yang laki-laki jangan merokok di lingkungan sekolah apalagi di dalam kelas, terus untuk guru wanita agar memakai pakaian yang pantas, tidak memakai pakaian yang ketat, dan tidak memakai celana tapi memakai rok agar terlihat keibuannya."[16]

Jika seorang guru hanya berbicara untuk menyuruh siswanya berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini, terutama di lingkungan keluarga.

Guru, kepala sekolah, dan jajarannya telah berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa. Akan tetapi sesekali pernah melakukan kekhilafan. Siswa yang tidak baik biasanya mengambil atau mencontoh sisi negatif dari seorang guru, kepala sekolah atau jajarannya. Sebaiknya, siswa harus meniru sisi positifnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap orang tua ingin membimbing anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, baik dan sikap mental sehat dan akhlak terpuji. Pembinaan anak dalam keluargansangatlah penting karena merupakan pendidikan dasar atau dini sebelum anak mulai mendapatkan

[15] Wawancara Pribadi dengan siswi Beta Purnama Sari pada 9 Maret 2018
[16] Wawancara Pribadi dengan bapak Matius, S.Pd pada 20 Maret 2018

pendidikan di sekolah. Sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dilaksanakan oleh guru atau lembaga pendidikan yang kompeten.[17]

Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk akhlak siswa di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 6 Seluma, penulis dapat menyampaikan sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif,

   Strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi pembelajaran guru harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang biasa dipakai dilembaga pendidikan, keberadaannya masih sangat efektif untuk diterapkan, lebih lagi jika model pembelajaran tersebut dijadikan strategi untuk membangkitkan dan mengembangkan budaya religius dikelas/sekolah secara umum, maka hal demikian sangat tepat.

   Untuk mewujudkannya, dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai salah satunya waktu yang tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilaikeagamaan disamping kegiatan yang lain, maka tugas guru adalah sangat dominan, dituntut perannya mengatur, mengelola, serta menanamkan wawasan, nilai, dan budi pekerti yang baik kepada siswa.

[17] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.40-41

Oleh karenanya strategi PAIKEM tersebutlah yang tetap dijadikan salah satu model pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang telah dilakukan, bahwa proses pembelajaran selain mendapatkan materi di kelas, siswa juga dapat disuruh untuk mencari data di internet dan setelah itu didiskusikan berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru.

Salah satu contoh praktek strategi PAIKEM yang ada di SMA N 6 Seluma adalah seperti yang dikemukakan oleh bapak Tamrin, S.Ag selaku guru PAI. Sebelum guru memulai pelajaran, terlebih dahulu siswa membaca alqur'an selama 5-10 menit dan juga ketika pembelajaran berlangsung dituntut untuk memakai jilbab, karena dengan cara ini dapat membiasakan untuk menjaga aurat yang nantinya berpengaruh besar terhadap akhlak dan prilaku siswa.

2. Melalui Pendekatan emosional

Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada didalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan ruhaniah. Di dalam perasaan ruhaniah tercakup perasaan intelektual, perasaan etis-estetis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri.[18]

[18] Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), h.68-70

Dalam membentuk akhlak diperlukan pendekatann yang emosional. Di mana dengan pendekatan ini diharapkan para siswa akan tergugah hatinya dan mau untuk mengamalkan ajaran agama baik di sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 6 Seluma ialah dengan melakukan kunjungan ke panti asuhan yang dilakukan para siswa dan memberi bantuan berupa infak, pakaian dan sembako yang di harapkan agar para siswa tersentuh emosionalnya dan peka terhadap lingkungan dan orang lain.

3. Melalui Pendekatan personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual

masing-masing siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebgai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya.

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar. [19]

4. Pembiasaan yang baik

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Melalui pendekatan pembiasan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya religius terus menerus. Awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan

[19] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.237-238

berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa untuk melakukan sesuatu baik secara individual ataupun secara kelompok.

Contoh metode yang digunakan antara lain metode latihan dengan menggunakan teknik / strategi. Metode Latihan, Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut. Metode melatih anak adalah suatu metode pendidikan[20]

Pembiasaan bukan hanya terjadi di dalam sekolah saja melainkan juga harus diamalkan di dalam rumah. Karena pada dasarnya siswa berinteraksi bukan hanya di sekolah saja akan tetapi siswa juga berinteraksi dikelurga. Maka dari itu suatu langkah yang bijak yang dilakukan oleh guru PAI untuk membiasakan mengamalkan ajaran agama di rumah dengan membuatkan format jurnal pelaksanaan shalat yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid.

5. Memberikan Teladan

Pendekatan keteladanan adalah pendekatan pendidikan dan pengajarannya dengan cara pendidik/guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak didik, agar ditiru dan dilaksanakan. Pendekatan ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh keteladanan dari pihak guru itu sendiri atau keteladanan seorang tokoh-

[20] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.240-241

tokoh besar seperti riwayat-riwayat orang besar, para pahlawan dan para syuhada' termasuk para nabi.[21]

Teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. Siswa cenderung meneladani pendidiknya. Oleh karena itu guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga siswa dapat meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan, baik itu orang lain maupun guru. Guru, kepala sekolah, dan jajarannya harus memberikan teladan yang baik bagi siswa.

[21] Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta,2010), h.90- 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma ialah Dengan cara Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif yaitu PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang biasa dipakai dilembaga pendidikan, strategi ini masih sangat efektif untuk diterapkan, lebih lagi jika model pembelajaran tersebut dijadikan strategi untuk membangkitkan dan mengembangkan budaya religius dikelas/sekolah secara umum,

Pendekatan emosional yang telah dilakukan oleh guru terhadap siswa/siswi telah tergugah hatinya dan mau untuk mengamalkan ajaran agama baik di sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga.

Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru telah melakukan pendekatan dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu.

Pembiasaan yang baik dilakukan oleh guru terhadap siswa/siswi telah mengamalkan budaya religius terus menerus dan siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa.

Memberikan teladan yang dilakukan oleh guruterhadap siswa/siswi dan menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga siswa meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan, baik itu orang lain maupun guru

B. Saran

1. Diharapkan kepala sekolah SMA N 6 Seluma untuk terus aktif mengawasi kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran.
2. Diharapkan kepada seluruh guru untuk terus berupaya memberikan contoh atau tauladan yang baik terhadap siswa sebagai bentuk pengabdian yang tulus kepada negara dan terus mengarahkan aktivitas siswa kepada hal yang positif untuk menghindari pengaruh lingkungan yang negatif terhdap perkembangan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Dimasyqi, Taqiyyudin Ahmad bin Abdul Halim Ibnu Taimiyyah al-Harrani. Tanpa tahun.*Fadhilah & Rahasia Ibadah.* Terjemahan oleh Aswab dan Arya (Tim Kuwais). Jakarta: Tasnim Publishing. 2007

Akaha, Abduh Zulfidar. 2002. *165 Kebiasaan Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad ibn Isma'il ibn Bardizbah & An-Naisaburi, Imam Muslim ibn al-Hajjaj.Tanpa tahun. *Shahih Bukhari Muslim*.Terjemahan oleh Tim Penerjemah Jabal. Bandung: Jabal. 2008

Al-Jauziyyah, Syamsuddin Ibnu Qayyim. *Fawaidul Fawaid: Menyelami Samudra Hikmah dan Lautan Ilmu Menggapai Puncak Ketajaman Batin Menuju Allah*. Terjemahan oleh A. Sjinqithi Djamaluddin. 2012. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2006

Al-Jazairi, Abu Bakar jabir. 2014. *Minhajul Muslim*. diterjemahkan oleh Musthofa 'Aini Dkk. IAIN Medan Sumatera Utara: Medan. Cet ke II

An- Nahid, Nunu Ahmad,dkk. 2010. *Pendidikan Agama Di Indonesi*a. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Arief, Mahmud. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSekolah*. Yogyakarta: Idea Press.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan.*Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. Cet ke II

Ash-Shallabi, Ali Muhammad. Tanpa tahun.*Iman Kepada Allah*. Terjemahan oleh Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura. 2014

Asyrofah, Lilik. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta,* (Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.)

Daradjat ,Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet ke IX

Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Dwi Kurniawan, Angga. 2013. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa X di SMA N 1 Pagak*. (Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.)

Falah, Ahmad. 2010. *Aspek-aspek Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta

Hafid, Anwar. Dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 1995. *Akhlak Mulia.* Terjemahan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk.2004. Jakarta: Gema Insani.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset..

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset.

Makhbubi, Deny. 2009. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 01 Karangploso Malang* (Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.)

Maloeng, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,.. Cet ke 31

Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,

Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.. cet IV

Nunuk Suryani dan Leo Agung S. 2012. *Strategi Belajar – Mengajar*.Yogyakarta: Ombak.

Qadir, Muhammad Abdul. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Diterjemahkan oleh Mustofa. Jakarta: Rineka Cipta.

Qur'an Tajwid. 2006. Jakarta Timur: Maghfirah,.

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.

Suryani. 2012. *HADIS TARBAWI Analisis Paedagogies hadis-hadis Nabi*. Depok: Teras. Cet I

Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet ke II

Umar, Bukhari. 2012. *Hadis tarbawi*. Jakarta: Amzah. Cet ke I

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Wawancara Kepada Guru**

   a. Apakah guru memilih dan menentukan strategi pembelajaran?

   b. Bagaimana guru memilih dan menetukan strategi pembelajaran?

   c. Apakah guru menyampaikan materi pembelajaran dengan tuntas agar siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran?

   d. Apakah Guru melakukan pendekatan terhadap siswa untuk menyelesaikan persoalan siswa?

   e. Bagaimana Guru melakukan pendekatan terhadap siswa?

   f. Apakah guru melakukan pembiasaan yang baik?

   g. Apakah guru memberikan tauladan yang baik?

   h. Apakah Guru menjadikan interaksi siswa dengan orang lain?

   i. Apakah Guru menjadikan interaksi siswa dengan Lingkungan?

   j. Bagaimana cara guru membentuk akhlak yang baik kepada siswa?

2. Wawancara Kepada Siswa

a. Apakah kalian diberi penyampaian materi pembelajaran dengan diterangkan secara terperinci?

b. Apakah kalian diberi penyampaian materi pembelajaran dengan tuntas dan memahami serta menguasai materi pembelajaran?

c. Bagaimana cara guru menerangkan dan menyampaikan materi dengan terperinci?

d. Bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap kalian untuk menyelesaikan persoalan kalian di sekolah?

e. Apakah kalian diperintahkan melakukan pembiasaan yang baik?

KEMENTRIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR

Proposal skripsi, atas nama Trio Arnando, NIM: 1316210722 berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma", telah diseminarkan oleh tim penyeminar pada:

Hari/Tnggal : Jumat, 29 Desember 2018

Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai

Dari proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari tim penyeminar, oleh karena itu sudah layak untuk diberikan surat penelitian (SK Penelitian).

Bengkulu, 2017

Penyeminar I	Penyeminar II
Musmulyadi, S.Ag, M.Pd	Abdul Aziz bin Mustamin
NIP. 197005142000031004	NIP.19850429015031007

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1604/In.11/F.11/PP.009/VI/2017

Dalam rangka penyelesaian akhir studi Mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Musmulyadi , S.Ag, M.Pd
   NIP : 197005142000031004
   Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Masrifah Hidayani, S, Ag M.Pd
   NIP : 197506302009012004
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Trio Arnando

NIM : 1316210722

Judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 SELUMA

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 13 Juni 2017
PLT. Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan:
1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

Nomor : 1135/In.11/F.11/TL.00/I1 /2018 Bengkulu, 19 Februari 2018
Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMA N 6
Di –
Seluma

Assalamu'alikum Wr, Wb

Demi keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan yang bersangkutan melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***" Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam, Membentuk Akhlak Siswa Di SMA N 6 Seluma".***

Nama	: Trio Armando
NIM	: 131 621 0722
Prodi	: S.1 PAI
Tempat Penelitian	: SMA N 6 Seluma
Waktu Penelitian	: 20 Februari s/d 5 April 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di capkan terima kasih.

Dekan

Dr. ZUBAEDI. M.Ag.,M.Pd
NIP 196903081996031005

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGER 6 SELUMA

Jl. Raya Bengkulu – Tais Km.29 Padang Pelawi Kec. Sukaraja Kab. Seluma 38577
E-mail : smanamseluma@ymail.com Website : www.sman6seluma.sch.id Telp. (0736) 7311482

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 395 /I.26.5.006/SMAN 6/MN/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Matius, S.Pd. M.Pd
NIP.	: 19640407 198601 1 001
Pangkat/gol.	: Pembina/IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama	: Trio Armando
NIM	: 131 621 0722
Prodi	: S.1 PAI
Tempat Penelitian	: SMAN 6 Seluma

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Seluma mulai tanggal 20 Februari s/d 05 April 2018 dengan judul **"Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Seluma"**.

Demikianlah surat keterangan selesai penelitian ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Pelawi, 05 April 2018
Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMAN 6 SELUMA

MATIUS, S.Pd. M.Pd
NIP. 19640407 198601 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

ma : Trio Arnando
M : 1316210722
rusan : Tarbiyah
odi : PAI

Pembimbing I/II : Masrifah Hidayani S.Ag M.Pd
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas x SMA Negeri 6 Seluma

	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin, 21-8-2017	Proposal Skripsi	Menyerahkan bukan Proposal Skripsi	
	Rabu, 30-8-2017	Proposal Skripsi	- Kata pengantar - hal 3 → tulis hadisnya dalam bahasa Arab - hal 9 → arti ayat dibefik 1 spasi - perbaiki batasan Masalah	
	Senin, 11-9-2017	Proposal Skripsi	- Perbaiki BAB II - Tambahkan teori tentang pembelajaran lihat daftar isi - Penelitian yang relevan - kerangka berfikir - Footnote kembali ke angka 1 pada setiap BAB	

Bengkulu, 11 September 2017 2017
Pembimbing I/II

Masrifah Hidayani, S.Ag M.Pd
NIP. 197506502009012004

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Trio Arnando	**Pembimbing I/II**	: Masrifah Hidayani, S.Ag. M.I
NIM	: 1316210722	**Judul Skripsi**	: Strategi Pembelajaran Guru
Jurusan	: Tarbiyah Tadris		Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk
Prodi	: PAI		Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Rabu, 16-01-2019	Skripsi	- Pemenggalan kata - Jarak pengetikan 2 Spasi - Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah - Keterangan gambar - lampiran dilengkapi - Nota Pembimbing	
5.	Senin, 28-01-2019	Skripsi	- Sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing - Acc dilanjutkan ke pembimbing I sebelum di ujikan	

Bengkulu, 28 Januari 2019
Pembimbing I/II

Masrifah Hidayani, S.Ag. M.Pd
NIP. 197506302009012004

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

ama : Trio Arnando
M : 1316210722
rusan : Tarbiyah Tadris
rodi : PAI

Pembimbing I/II : Masrifah Hidayani, S.Ag. M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 9 Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 07-01-2019	Skripsi	mengusulkan judul hasil penelitian	
Rabu, 09-01-2019	skripsi	- Cover - Kata pengantar perbaiki - Persembahan - Moto - Abstrak - Daftar Isi - Font not perbaiki - Sistematika penulisan - Bahasa Asing dicetak Miring - Pemenggalan kata - literatur diatas th 2000 masukkan daftar pustaka - Penelitian relevan tulis no - Penelitian relevan tambah 1	

Bengkulu, 09 Januari 2019
Pembimbing I/II

Masrifah Hidayani, S.Ag. M.Pd
NIP. 197506302005012004

engetahui
ekan

Tabaedi, M.Ag. M.Pd
IP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	Trio Arnando	**Pembimbing I/II**	:	Masrifah Hidayani, S.Ag. M.Pd
NIM	:	1316210722	**Judul Skripsi**	:	Strategi Pembelajaran Guru
Jurusan	:	Tarbiyah Tadris			Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk
Prodi	:	PAI			Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			- Kerangka berpikir perbaiki - Jenis penelitian kesimpulan dari penulis. - Waktu penelitian disesuaikan dengan surat keterangan dari fakultas	
3.	Senin, 14-01-2019	Skripsi	- Perbaiki persembahan - Perbaiki Kata pengantar - Jarak pengetikan 2 spasi - Abstrak - Kerangka berfikir - Penelitian relevan di pintah - Penomoran pada bab IV - Sumber data - Revisi tabel 4.2	

Bengkulu, 14 Januari 2019
Pembimbing I/II

Masrifah Hidayani, S.Ag. M.Pd
NIP. 197506302009012004

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Frio Arnando
NIM : 13162107 22
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Masripah Hidayani, S.Ag, M.Pd
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas X SMA Selumg

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Rabu, 27-9-2017	Proposal skripsi	- kerangka berpikir - Jangan menggunakan kata singkatan (dll) - hal 33 → tambahkan 1 pendapat ahli lagi tentang penelitian	
5	Senin, 9-10-2017	Proposal skripsi	- Kata pengantar - Daftar Isi - Judul disempurnakan - Penulisan Alenia baru (hal 8) - hal 10: penomoran - Nota pembimbing - Perawi hadits, matan, sanad, harus jelas	

Bengkulu, 9 Oktober 2017
Pembimbing I/II

Masripah Hidayani, S.Ag. Mpd
NIP. 197506302009012004

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Trio Arnando	**Pembimbing I/II**	: Masrifah Hidayani, S.Ag M.Pd
NIM	: 1316210722	**Judul Skripsi**	: Pembelajaran Pendidikan Agama
Jurusan	: Tarbiyah		Islam dan Implementasinya dalam Membentuk
Prodi	: PAI		Akhlak Siswa Kelas X SMA G Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			- Buku / referensi yg diketik dimasukkan ke daftar pustaka - hal 14, 20 → lihat ayat di dalam Al-Quran - Arti ayat / hadist diketik 1 spasi dan jangan di cetak miring - Bahasa Asing dicatat miring - hal 17 → susunan dalam alenia sebelumnya dan jangan lupa diedit susunan katanya - penomoran - hal 28-29 → cari ayat hadits yang lebih sederhana - Penelitian yang relevan → minimal 3 hasil penelitian	

Bengkulu, 11 - 9 - 2017

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031001

Pembimbing I/II

Masrifah Hidayani, S.Ag M.Pd
NIP. 197506302009012004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Trio Arnando
NIM : 1316210722
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Masrifah Hidayani S.Ag. M.Pd
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Membentuk Akhlak Siswa kelas X SMA Negeri 6 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			- Daftar rujukan diatas 2000 (cari edisi revisi - Penulisan daftar pustaka	
6.	Senin, 23-10-2017	proposal skripsi	- Sudah diperbaiki sesuai saran pembimbing - Acc kepembimbing I setelah diseminarkan	(paraf)

Bengkulu, 23 Oktober 2017
Pembimbing I/II

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 19750630 200901 2004

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Trio Arnando	**Pembimbing I/II**	: Musmulyadi, S.Ag, M.Pd
NIM	: 1316210722	**Judul Skripsi**	: Strategi pembelajaran Guru
Jurusan	: Tarbiyah		Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk
Prodi	: PAI		Akhlak Siswa DI SMA N 6 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jumat, 3 - 11 - 2017	Proposal Skripsi	- Perbaiki Judul - Perbaiki Identifikasi Masalah - Perbaiki Rumusan Masalah - Perbaiki Batasan Masalah - Perbaiki footnote	[paraf]
2	Senin 20/11 2017	[illegible] BAB [I]	[illegible]	[paraf]
4	Rabu 4/ [illegible]	ACC.	ACC [illegible]	[paraf]

Bengkulu, ...

Mengetahui
Dekan

[tanda tangan]

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031001

Pembimbing I/II

[tanda tangan]

Musmulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Trio Arnando	**Pembimbing I/II**	: Musmulyadi, S.Ag. M.Pd.
NIM	: 1316210722	**Judul Skripsi**	: Strategi pembelajaran Guru
Jurusan	: Tarbiyah		Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Prodi	: PAI		Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	8 Januari 2018	~~Tambahkan Penjelasan~~ Revisi Seminar	- Tambahkan pengertian pembentukan Akhlak	
2	Rabu, 17 januari 2018	~~Buat Instrumen penelitian~~ Revisi Seminar	- Buat Instrumen penelitian - Pedoman Observasi dan wawancara	
3				

Bengkulu, 2018

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

Pembimbing I/II

Musmulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Trio Arnando
NIM : 1316210722
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI
Pembimbing I/II : Dr. Musmulyadi, S.Ag. M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	20/2 2019	Bab I —V	[illegible]	✓
2	20/2 2019	—"—	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible]	✓
3	27/2 2019	—"	[illegible] data observasi dan wawancara [illegible]	✓
4	Jumat 12/7 2019	BAB I — IV	ACC. - [illegible] hasil observasi - pendidikan. - [illegible]	✓
5				

Bengkulu, 7 - 8 - 2019
Pembimbing I/II

Dr. Musmulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Trio Arnando
NIM : 1316210722
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Musmulyadi S.Ag, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	1/8 [illegible]	BAB I - V	- data [illegible] - pembahasan [illegible] - [illegible] [illegible] [illegible]	[signature]
6	7/8 [illegible]	ACC ujian	ACC ujian	[signature]

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 7 - 8 - [illegible]
Pembimbing I/II

Dr. Musmulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP. 197005142000031004

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepada Guru

a. Apakah guru memilih dan menentukan strategi pembelajaran?

b. Bagaimana guru memilih dan menetukan strategi pembelajaran?

c. Apakah guru menyampaikan materi pembelajaran dengan tuntas agar siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran?

d. Apakah Guru melakukan pendekatan terhadap siswa untuk menyelesaikan persoalan siswa?

e. Bagaimana Guru melakukan pendekatan terhadap siswa?

f. Apakah guru melakukan pembiasaan yang baik?

g. Apakah guru memberikan tauladan yang baik?

h. Apakah Guru menjadikan interaksi siswa dengan orang lain?

i. Apakah Guru menjadikan interaksi siswa dengan Lingkungan?

j. Bagaimana cara guru membentuk akhlak yang baik kepada siswa?

2. Wawancara Kepada Siswa

a. Apakah kalian diberi penyampaian materi pembelajaran dengan diterangkan secara terperinci?

b. Apakah kalian diberi penyampaian materi pembelajaran dengan tuntas dan memahami serta menguasai materi pembelajaran?

c. Bagaimana cara guru menerangkan dan menyampaikan materi dengan terperinci?

d. Bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap kalian untuk menyelesaikan persoalan kalian di sekolah?

e. Apakah kalian diperintahkan melakukan pembiasaan yang baik?

Gambar 1. 1. Foto wawancara dengan guru PAI

Gambar 1. 2. Foto wawancara dengan guru PAI

Gambar 1. 3. Foto wawancara dengan Siswa

Gambar 1. 4. Foto Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 1. 5. Foto Lingkungan Sekolah